



DIALEKTIKA HUBUNGAN
DALAM PASANGAN SUAMI ISTRI MUALLAF
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh

Qurrota Aini

NIM :1306015086

Peminatan : *Penyiaran (Broadcasting)*



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA

2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qurrota Aini

NIM : 1306015086

Program studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul : Dialektika Hubungan dalam Pasangan Suami Istri Muallaf

Demi Allah Swt, dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkan hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Desember 2017

Yang Menyatakan

Tanda Tangan

Qurrota Aini

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dialektika Hubungan dalam Pasangan Suami Istri Muallaf
Nama : Qurrota Aini
NIM : 1306015086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I



Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

Tanggal:

Pembimbing II



Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

Tanggal:

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dialektika Hubungan dalam Pasangan Suami Istri Muallaf
Nama : Qurrota Aini
NIM : 1306015086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : **Penyiaran (Broadcasting)**

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017, dan dinyatakan
LULUS


Dr. Sri Mustika, M.Si.

Penguji I

Tanggal:


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

Pembimbing I

Tanggal: 13/01/18


Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Penguji II

Tanggal:



Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

Pembimbing II

Tanggal:

Mengetahui,

Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : Dialektika Hubungan dalam Pasangan Suami Istri Muallaf
Nama : Qurrota Aini
NIM : 1306015086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)
Halaman : 128 + xii Halaman + 3 Tabel + Lampiran

Menjadiseorangmuallafmerupakan pilihan terbaik bagi seseorang. Terlebih setelah menikah ia terus berusaha menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi. Dalam hidup berumah tangga setiap pasangan mengalami dinamika hubungan. Dinamika inilah yang membuat kehidupan rumah tangga menjadi menarik. Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk dialektika hubungan pasangan suami istri muallaf dan proses pasangan menegosiasikan perbedaan keyakinannya.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dan teori Dialektika Hubungan Baxter dan Montgomery (1989). Pendekatan penelitian adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data dengan analisis penelitian fenomenologi dengan metode fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pasangan suami istri muallaf meskipun masih terdapat kontradiksi, namun mereka bisa menghadapi atau menegosiasikan hubungan yang terjadi dalam pasangan. Secara umum cara menegosiasi dalam dialektika hubungan pada pasangan adalah dengan tetap fokus pada komitmen awal saat menjalin hubungan rumah tangga. Membangun sebuah kehidupan rumah tangga dengan pasangan muallaf tidak menjadi suatu halangan bagi mereka untuk membina hubungan rumah tangga layaknya pasangan-pasangan lain, melainkan bagaimana di dalam rumah tangga terdapat saling pengertian dan memahami satu sama lain. Penelitian ini secara akademi berkontribusi pada teori Dialektika Hubungan.

Kata Kunci : Rumah tangga, Dialektika Hubungan, dan Pasangan Suami-Istri muallaf.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah' Alhamdulillahirrabbi'l'amin, Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Rasa syukur tidak pernah berhenti diucapkan atas nikmat-Nya yang berlimpah telah memberikan kemudahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Dialektika Hubungan dalam Pasangan Suami Istri Muallaf”**. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad Saw. Berkat perjuangannya kita dapat mengalami zaman terang-benderang seperti sekarang.

Skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (FISIP UHAMKA). Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini atas bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, MamahAay Rohayati dan Buya Zainal Abidin, yang sepenuhnya mendukung, menyemangati, dan memotivasi sehinggapeneliti mencapai keberhasilan dalam studi.
2. Kakak tersayang Helwa, Kakek dan Nenek tercinta dan semua keluarga besarku H. Matanah dan H. Ghozali yang telah memotivasi dan mendukung peneliti dari proses awal sampai akhir terselesaikannya skripsi ini.
3. Said Romadlan, S.Sos., M.Si., Dekan FISIP UHAMKA yang juga Dosen Pembimbing I yang selalu memberi saran dan dukungan kepada peneliti.
4. Dr. Sri Mustika, M.Si., Wakil Dekan FISIP UHAMKA yang juga Dosen Penguji I yang selalu memberikan saran-saran, dan dukungan semangat kepada peneliti.
5. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom., Ketua Program Studi Komunikasi FISIP UHAMKA, yang juga Dosen Pembimbing II yang selalu memberi saran dan semangat kepada peneliti.
6. Dra. Tellys Corliana, M.Hum., Dosen Penguji II yang selalu memberikan saran-saran kepada peneliti.

7. Seluruh dosen FISIP UHAMKA yang luar biasa yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, untuk semua ilmu yang diberikan. Semoga semua ilmu yang diberikan dapat peneliti amalkan.
8. Teruntuk teman setiaku Wisnu Nugroho yang selalu mendukung, membantu, menemani dan memberi semangat. Teman-teman FISIP UHAMKA 2013, atas kebersamaan dan dukungan. Terutama sahabat-sahabat penulis Indriyani Safitri Irawan, Annisa Pujianti, Chairunisa Mohamad, Santi Rahayu, Nurul Afifah, Dwi Aryani, Cynthia Ariska, Farah Farhana, Hatijah yang selalu memberi semangat, bantuan, dan doa agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pasangan informan yang sudah memberikan waktunya.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Peneliti berharap pembaca dapat memberi kritik dan saran guna demi kesempurnaannya.

“sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lainnya” (HR. Bukhari).

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Jakarta, Desember 2017

Qurrota Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER).....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	13
1.3 PembatasanMasalah.....	13
1.4 TujuanPenelitian.....	13
1.5KontribusiPenelitian.....	14
1.6 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN.....	17
2.1 ParadigmaPenelitian.....	17
2.2 HakikatKomunikasi.....	20
2.2.1 PengertianKomunikasi.....	20
2.2.2 Model Komunikasi.....	24

2.2.3	Elemen Komunikasi.....	28
2.2.4	Fungsi Komunikasi.....	30
2.2.5	Konteks Komunikasi.....	32
2.3	Komunikasi Antarpribadi.....	36
2.3.1	Hubungan Antarpribadi.....	36
2.3.2	Efektifitas Komunikasi Antarpribadi.....	43
2.4	Dialektika.....	47
2.4.1	Teori Dialektika Hubungan.....	50
2.4.2	Perkembangan Teori Dialektika.....	62
2.5	Pasangan Suami Isteri Muallaf.....	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		67
3.1	Pendekatan Penelitian.....	67
3.2	Jenis Penelitian.....	69
3.3	Metode Penelitian.....	70
3.4	Penentuan Informan.....	72
3.4.1	Informan.....	72
3.4.2	Teknik Penentuan Informan.....	73
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.5.1	Observasi.....	75
3.5.2	Dokumentasi.....	76
3.5.3	Wawancara Mendalam.....	77
3.6	Teknik Analisis Data.....	78
3.7	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	80

3.7.1 Lokasi Penelitian	80
3.7.2 Waktu Penelitian	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
4.1 Subjek Penelitian.....	82
4.1.1 Deskripsi Singkat Profil dan Hubungan Antarpribadi Informan.....	82
4.1.2 Gambaran Hubungan Antarpribadi Pasangan Suami Istri Muallaf..	85
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	90
4.2.1 Dialektika Hubungan Dalam Pasangan Suami Istri Muallaf.....	90
4.2.1.1 Dialektika Internal.....	90
4.2.1.1.1 Pendekatan Kebersamaan-Keterpisahan.....	91
4.2.1.1.2 Pendekatan Kepastian-Ketidakpastian.....	97
4.2.1.1.3 Pendekatan Keterbukaan-Ketertutupan.....	102
4.2.1.2 Dialektika Eksternal.....	105
4.2.1.2.1 Pendekatan Keterlibatan-Ketidakterlibatan.....	105
4.2.1.2.2 Pendekatan Konvensionalitas-Keunikan.....	109
4.2.1.2.3 Pendekatan Pengungkapan-Penyembunyian.....	111
4.2.2 Negosiasi Proses Pasangan Suami Istri Muallaf.....	113
4.3 Pembahasan.....	123
4.3.1 Dialektika Hubungan dalam Pasangan Suami Istri Muallaf.....	123
BAB V PENUTUP.....	126
5.1 Kesimpulan.....	126
5.2 Saran-Saran.....	127
5.2.1 Saran Akademis.....	127

5.2.2 Saran Metodologis.....128

5.2.3 Saran Praktis.....128

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dialektika Internal dan Eksternal.....	54
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	81
Tabel 4.1 Negosiasi Proses Pasangan Suami Istri Muallaf.....	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model David K. Berlo (SMCR)	27
Gambar 2.2 Pendekatan Monologis, Dualistik, Dialektik.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia ditakdirkan untuk memiliki pasangan dalam hidupnya, untuk berbagi kasih sayang serta suka duka dalam menjalani kehidupan. Allah SWT telah menciptakan pria dan wanita untuk dapat menjadi sepasang dan dapat mempunyai keturunan sebagai penerus kehidupan. Maka sepasang tersebut mengikatkan diri pada sebuah perkawinan. Dalam Undang-Undang Perkawinan dan Ketentuan Hukum Islam seseorang tidak serta merta bisa menikah begitu saja tanpa adanya syarat-syarat perkawinan, diantaranya syaratnya adalah pria dan wanita harus sama-sama beragama Islam. Menurut Hukum Islam syarat yang harus dipenuhi agar suatu perkawinan dinyatakan sah yaitu perkawinan tidak boleh bertentangan dengan larangan perkawinan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 221 tentang larangan perkawinan karena perbedaan agama.

Di Indonesia pernikahan berbeda agama tidak diperbolehkan. Hal ini sesuai dalam Pasal 1 UU Perkawinan No.1 Tahun 1974 yang menyebutkan perkawinan adalah: "Ikatan lahir batin antar pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa". Berarti dituntut, bila akan melaksanakan perkawinan, dasari atas ikatan lahir batin.

Pasal 2 ayat 1 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974, menegaskan bahwa perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan itu; dan bahwa perkawinan dilarang antara dua orang yang mempunyai hubungan yang oleh agamanya atau peraturan lain yang berlaku, dilarang kawin.

Ketentuan dalam pasal tersebut berarti bahwa perkawinan harus dilakukan menurut hukum agamanya, dan bahwa hal-hal yang dilarang oleh agama, berarti dilarang pula oleh UU Perkawinan (Masjuki Zuhdi, 1989: 3). Artinya pihak yang akan menikah menganut agama yang sama. Jika kedua-duanya itu berlainan agama menurut ketentuan dalam UU Perkawinan dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, maka perkawinan tidak dapat dilangsungkan, kecuali apabila salah satunya ikut menganut agama pihak lainnya.

Dalam Islam seorang muslim atau muslimah tidak diperbolehkan menikah dengan nonmuslim. Apa pun agamanya dan bagaimanapun keadaannya. Banyak hal yang berkaitan dengan kebiasaan tatakrama yang dilakukan oleh kaum nonmuslim yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam, dan akan menyulitkan bagi seorang muslim atau muslimah untuk hidup bersama nonmuslim.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 221 *“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang beriman lebih baik daripada wanita musyrik; walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu*

menikahkan orang-orang musyrik dengan wanita-wanita yang mukmin sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang beriman lebih baik daripada orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia, supaya mereka mengambil pelajaran” (Mahjuddin, 1990: 31-32).

Dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 10 ALLAH SWT berfirman *“Hai orang-orang yang beriman, apabila perempuan-perempuan datang berhijrah kepadamu, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka. Maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman, maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suaminya) orang-orang kafir. Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu, dan orang-orang kafir itu tidak halal pula bagi mereka. Dan berikanlah (suami-suami mereka) mahar yang telah dibayarnya. Dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu membayar mahar kepadanya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta mahar yang telah kamu bayar; dan hendaklah mereka minta mahar yang telah dibayarnya. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana” (Mahjuddin, 1990: 32-33).*

Salah satu keterangan yang dapat diambil dalam ayat ini; yaitu larangan Allah agar perempuan muslimah tidak dikawini oleh Ahlul Kitab (orang-orang

kafir), karena dikhawatirkan akan dipengaruhi meninggalkan agamanya. Agama Islam meninjau terlalu besar kemungkinan terjadinya hal tersebut, karena suamilah yang menjadi pemimpin dalam rumah tangganya. Tentu saja, ia dapat menggunakan hak otoritasnya untuk mengajak keluarga-keluarganya menganut keyakinannya (Mahjuddin, 1990: 33).

Agama Islam tidak membolehkan muslimah dikawini oleh laki-laki musyrik dan mulhid (atheis). Hal ini berdasarkan juga pada Surah Al-Baqarah ayat 221 dan Surah Al-Mumtahanah ayat 10. Larangan dalam Al-Qur'an ini bermaksud agar istri yang beragama Islam tidak dipengaruhi oleh suaminya yang kafir meninggalkan agamanya (Mahjuddin, 1990: 33).

Penjelasan di atas jelas bahwa pernikahan bagi (pria/wanita) yang beragama Islam atau umat Islam diwajibkan menikah dengan sesama mukmin atau agama yang sama. Namun jika ada pria/wanita nonmuslim masuk Islam dan yakin terhadap Islam (muallaf) maka tidak jadi masalah jika dia menikahi seorang muslim atau muslimah, melainkan pernikahan tersebut bisa saja menjadi penambahan pahala bagi suami/istri yang membantu suami/istri yang muallaf itu untuk merengkuh kehidupan secara islami yang shahih (benar).

Dalam pandangan Islam, menjadimuallaf adalah salah satu hal yang terbaik dalam kehidupan seseorang, karena hal tersebut bisa menandakan bahwa orang tersebut telah mendapatkan hidayah dari Allah Swt. Banyak kisah kehidupan yang menunjukkan pada kita bagaimana seseorang memutuskan untuk menjadi seorang muallaf, salah satunya adalah karena cinta atau

pernikahan. Seseorang yang memutuskan menjadi muallaf meskipun hal tersebut dikarenakan cinta atau pernikahan, maka hal itu tidaklah menjadi suatu masalah dan hal itu tidak akan mengurangi makna kebaikan yang terkandung di dalamnya. Dan orang yang menyebabkan keislaman pasangannya tadi serta mendidik dan membimbing pasangannya tersebut sehingga keimanannya semakin mantap, maka nantinya orang tersebut juga akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Sebagaimana Sabda Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam yang Artinya *“Barang siapa yang menunjukkan pada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala seperti pelaku kebaikan itu”* (HR. Muslim).

Di dalam rutinitas kehidupan, antar relasi, sahabat, tetangga dan keluarga, seorang suami terhadap istrinya atau seorang istri terhadap suaminya. Setiap pasangan hidup berkewajiban untuk saling mengingatkan, memberi pengaruh dan pengarahan, atau berupa ajakan yang menjurus pada kebaikan, baik dengan nasehat maupun dengan peringatan yang baik.

Hal tersebut dapat lebih ditekankan kembali apabila pasangan hidupnya (suami/istrinya) adalah seorang muallaf, karena saat ini perkawinan antar agama dan pertukaran agama sudah menjadi adat masyarakat modern. Banyak muslim dan muslimah kita dari berbagai kalangan entah itu menengah keatas ataupun menengah kebawah yang akhirnya memilih menikah dengannonmuslim karena pasangannya telah masuk Islam (muallaf). Namun sangat disayangkan ketika muslim dan muslimah yang menikah

denganmuallaf tidak dapat membina mahligai rumah tangganya sesuai dengan nilai-nilai agama seperti membimbing, mengarahkan, mengajar dan mengayomi pasangannya yang masih minim akan pengetahuan agama barunya untuk tetap teguh dalam menjalani proses untuk menjadi muslim sejati, dan pada akhirnya muallaf tersebut kembali pada keyakinannya semula dan muslim muslimah kita mengikuti keyakinan pasangannya (murtad), dikarenakan kurangnya dasar keimanan dan pengetahuan Agama. Untuk itu, setiap muslim baik sebagai suami atau istri setidaknya mempunyai keyakinan yang mendalam terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat membawa keluarganya pada ajaran kebaikan, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup berumah tangga.

Setiap pasangan suami atau istri berkeinginan pasangannya meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, terlebih pada pasangan hidup suami atau istri muallaf, karena tidak mudah untuk menjalani kehidupan berumah tangga dengan pasangan seorang muallaf, kita sebagai muslim atau muslimah yang menikah dengan muallaf sudah sepatutnya kita membantu ia menempa pengetahuannya dengan komunikasi yang kita sampaikan baik secara lisan maupun perbuatan.

Di dalam berumah tangga, semua orang berharap agar tetap bisa bahagia dan tidak memiliki masalah. Keluarga harmonis adalah salah satu tujuan pernikahan dalam Islam. Namun suatrumah tangga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan. Terlebih dalam pasangan suami istri yang muallaf di mana seorang pasangan muallaf harus berperan penting untuk

menjagaterjadinya permasalahan yang bisa memicu terjadinya konflik dalam pasangan suami istri muallaf. Dan beberapa masalah bisa mempengaruhi kehidupan rumah tangga dan sebaiknya baik suami maupun istri harus bisa menyikapi dengan ketegangan-ketegangan yang terjadi untuk dapat memelihara hubungan suami istri.

Banyak sekali permasalahan yang terjadi didalam pasangan suami istri yaitu kurangnya saling komunikasi dan saling pengertian di dalam pasangan suami istri, terlebih dalam pasangan suami istri muallaf yang dibutuhkan adalah saling komunikasi dan saling mengerti perbedaan satu sama lain. Dalam pasangan muallaf adakalanya pasangan yang muslim untuk dapat berkomunikasi, memahami dan mengerti hal-hal yang biasa dilakukan oleh pasangannya yang muallaf sebelum masuk Islam, untuk lebih saling mengerti dan tetap memberikan pemahaman yang baik bahwa kehidupan yang dijalani sekarang sebagai seorang muallaf harus sesuai dengan ajaran agama Islam.

Islam pun mengajarkan perbuatan yang baik dan indah untuk dilakukan diri sendiri maupun terhadap orang lain. Untuk yang muslim tunjukanlah hal-hal yang baik seperti berfikir positif, berkata baik, bersedia membantu, mudah memaafkan serta berperilaku terpuji lainnya yang membuat pasangan suami atau istrinya yang muallaf memberikan umpan balik menjadi terkesan dan ia (muallaf) akan melihat bahwa dengan pemahaman agama yang baik, maka perilaku seseorang pun akan baik pula.

Seperti yang dilakukan Buya Hamka dalam membimbing seorang muallaf, beliau menganjurkan kepada muallaf untuk mengurangi makan-makanan yang diharamkan sedikit demi sedikit. Misalnya, jika sebelum masuk Islam biasa makan daging babi seminggu 4 kali, setelah masuk Islam diusahakan mengurangi makan daging babi menjadi seminggu 3 kali dan seterusnya dan seterusnya sampai hilang keinginan untuk makan daging babi. Menurut Buya Hamka metode inilah yang tepat dibanding kita paksakan merubah pola makan secara keseluruhan tapi akhirnya dengan secara diam-diam muallaf makan-makanan yang diharamkan.¹

Maka dari itu banyak sekali permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga terlebih pada pasangan suami istri muallaf di mana kita harus tau bagaimana cara menghadapi ketegangan-ketegangan dalam rumah tangga yang pasangan hidupnya muallaf untuk dapat memelihara hubungan dalam berumah tangga.

Di dalam hidup berhubungan dicirikan oleh ketegangan-ketegangan, karena Dialektika Hubungan menggambarkan hidup hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang konstan, dimana dalam hidup berumah tangga suami ataupun istri menginginkan suatu tujuan dalam hidup berhubungan apalagi dalam pasangan suami atau istri muallaf untuk mencapai mahligai hubungan rumah tangganya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam

¹<https://ogin.wordpress.com/2009/07/31/kiat-kiat-membimbing-muallaf/> diakses jumat 3 Maret 2017 pukul 13.25 WIB.

dalam membimbing, mengarahkan, mengajar dan mengayomi pasangannya yang masih minim akan pengetahuan agama barunya untuk tetap teguh dalam menjalani proses untuk menjadi muslim sejati.

Orang-orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang di dalam seluruh bagian hidup berhubungan. Pada dasarnya, orang menginginkan baik/maupun (*both/and*) dan bukannya hanya/atau (*either/or*) ketika membicarakan dua tujuan yang berlawanan. Meskipun ketika orang berkomunikasi di dalam hubungan mereka, mereka berusaha untuk mendamaikan keinginan-keinginan yang saling bertolak belakang ini, tetapi mereka tidak pernah menghapuskan kebutuhan mereka akan kedua bagian yang saling bertolak belakang ini (West Turner, 2009: 235).

Hal inilah yang semakin mendorong peneliti untuk melihat pasangan suami istri muallaf dalam memelihara hubungan yang pasangannya muallaf. Dari latar belakang tersebut peneliti dapat mengambil judul “**Dialektika Hubungan dalam Pasangan Suami Istri Muallaf**” Penelitian ini menjelaskan secara menyeluruh dalam bab-bab berikutnya mengenai segala hal yang berhubungan dengan judul penelitian, dan semoga nantinya penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.

Sebagai perbandingan, peneliti menelusuri penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Komunikasi Antar Budaya pada Pasangan Nikah Beda Agama Islam dan Kristen” Karya Zakiatunnisa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembentukan makna bersama antara pasangan nikah beda agama, untuk mengetahui adaptasi budaya yang dilakukan oleh pasangan nikah beda agama, untuk mengetahui penyelesaian konflik dalam hubungan diadik pasangan nikah beda agama. Teori yang digunakan adalah teoriadaptasi budaya dan teori konflik. Metode penelitian yangdigunakan etnografi dan paradigma prespektif interpretif.
2. Skripsi dengan judul “Prilaku Komunikasi Pasangan Suami Isteri yang Berbeda Agama dalam Membina Keluarga Harmonis (Studi Kasus Komunikasi Antar Pribadi)” Karya Wiwik Silviyanti, FISIP Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Makasar pada tahun 2014. Tujuan penelitian untuk mengetahui prilaku komunikasi pasangan suami isteri beda agama, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi prilaku komunikasi pasangan suami isteri beda agama. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi antar pribadi dan teori pertukaran sosial. Metode penelitian yang digunakan studi kasus dan paradigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan suami isteri yang berbeda agama dapat pula hidup

rukun dan harmonis jika dalam keluarga tercipta adanya sikap saling terbuka antara pasangan suami dan isteri, yang berikutnya adalah saling berempati satu sama lainnya, kemudian sikap mendukung dari masing-masing pasangan suami isteri, sikap positif juga dapat ditunjukkan dengan saling menghargai, berfikir positif, saling memberikan pujian dan lainnya, serta kesetaraan dimana kedua belah pihak saling membutuhkan dan mengakui pentingnya orang lain yaitu pasangan kita.

3. Skripsi dengan judul “Pengalaman Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf di Yogyakarta)” Karya Norman Ary Wibowo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri muallaf meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri. Metode penelitian yang digunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri Muallaf H Wijayanto dan HJ Maria Theresia Suprasti serta Markus Sutrisno dan Mariana Samsinah meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri adalah sebuah perwujudan dari upaya membentuk keluarga sakinah,

berdasarkan pengalaman yang dialami oleh kedua pasangan suami isteri muallaf terbukti keduanya telah mampu membina keluarga sakinah. Pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri muallaf yang salah satunya muallaf saling mengisi, sedangkan yang keduanya muallaf salah satunya lebih menguatkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada proses penelitian, subjek penelitian, paradigma penelitian, dan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup dan pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidup subjek sehari-hari.

Fokus penelitian ini pada pasangan suami isteri muallaf, dengan menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia yang selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya dalam memahami proses dialektika hubungan pada pasangan suami isteri muallaf. Dan pasangan suami isteri muallaf sebagai subjek dalam pendekatan kualitatif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk dialektikahubungan internal dan eksternal pasangansuami istri muallaf?
2. Bagaimanaproses pasangan suami istri muallaf menegosiasikan penyesuaian keyakinan?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Pasangan suami istri muallaf
2. Memelihara hubungan dalam dialektika hidup berumah tangga pasangan suami istri muallaf

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bentuk-bentuk dialektika hubungan internal dan eksternal pasangan suami istri muallaf.
2. Untuk memahami proses pasangan suami istri muallaf menegosiasikan penyesuaian keyakinan.

1.5 Signifikansi/ Kontribusi Penelitian

Signifikansi/ kontribusi penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Signifikansi/ Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi memperkuat dengan temuan teori dialektika hubunganyang dicetuskan oleh Leslie Baxter. Terutama tentang dialektika hubungan pasangan suami istri muallaf.

2. Signifikansi/ Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap metode fenomenologi, khususnya ketika digunakan untuk meneliti dialektika pasangan suami-istri muallaf.

3. Signifikansi/ Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan masyarakat tentang pemahaman terhadap dialektika hubungan yang terjadi terutama dalam pasangan suami istri muallaf serta dapat memelihara hubungan. Karena tidak mudah dalam memelihara hubungan rumah tangga terutama dalam menjalani hubungan suami istri yang muallaf.

4. Signifikansi/ Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu solusi dalam memelihara hubungan terutama dalam dialektika hubungan pada pasangan suami istri muallaf. Serta mampu memberi pemahaman kepada kita semua terutama bagi pasangan muallaf bagaimana memahami dialektika yang

terjadi dalam pasangan suami istri muallaf agar dapat terus memelihara hubungannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti ingin menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis agar mudah dipahami yang dibagi dalam tiga bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/ kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi (pengertian, model, elemen, fungsi, dan konteks komunikasi), komunikasi antarpribadi, teori dialektika relasional, dan pasangan suami istri muallaf

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan.

Pembahasan akan hasil penelitian ini peneliti mengaitkan hasil temuan dengan kerangka konseptual pada bab II.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran terkait rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro, Q-Aness. 2007. *Filsafat dan Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Baxter, Leslie A., Barbara Montgomery. 1996. *Relating, Dialogues and Dialectics*, New York: Guilford.
- Budyatna, Muhammad., & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DeVito, Joseph A. 2004. *The Interpersonal Communication Book*, America: Pearson Education, Inc.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W., & Karen A. Foss. 2002. *Theories of Human Communication 7th Edition*. California: Thomson Wardsworth.
- Mahjuddin, Drs. 1990. *Masailul Fiqhiyah (Berbagai Kasus Yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini)*. Jakarta: kalam Mulia Jakarta.
- Miller, Rowland., & Daniel Perlman. 2009. *Intimate Relationship*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Mubarok, Jaih. 2015. *Pembaruan Hukum Perkawinan Di Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosda.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda.
- Rianse, Usman., & Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teoridan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta.

West, Richard & Turner, Lynn. H. 2010. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

West, Richard & Turner, Lynn. H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Humanika.

Zuhdi, Masjfuk. 1991. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: PT Inti Idayu Press.

B. Sumber Karya Ilmiah/ Skripsi:

1. Zakiatunnisa, Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Skripsi: Komunikasi Antar Budaya pada Pasangan Nikah Beda Agama Islam dan Kristen.
2. Wiwik Silviyanti, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar, 2014. Skripsi: Perilaku Komunikasi Pasangan Suami Isteri yang Berbeda Agama dalam Membina Keluarga Harmonis (Studi Kasus Komunikasi Antar Pribadi).
3. Norman Ary Wibowo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Skripsi: Pengalaman Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf di Yogyakarta).